

ABSTRACT

BENEDIKTUS BANGUN BAWOKO. *The Criticism toward Revolutionaries as Revealed in Charles Dickens' A Tale of Two Cities*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

We can get a satisfaction as well as knowledge when reading literature. There are positive values in literature that give us reflection and suggestion to follow in our life. Charles Dickens' *A Tale of Two Cities* is a kind of the example of literature. Charles Dickens wrote the novel about the French revolution based on his experiences. However, his perspective about revolution is different from others. Dickens criticizes that there are injustices which have been done by revolutionaries towards the aristocrats and the innocent victims. Therefore, the writer is interested to analyze the injustices caused by revolutionaries towards the aristocrats who used to be unjust as criticism toward the revolutionaries.

There are two questions that have to be answered in this thesis. The questions are what the injustices are caused by revolutionaries as reflected in the plot and how the novel reveals criticism toward Revolutionaries as experienced by characters in *A Tale of Two Cities*.

This study is a library research. The primary source is Charles Dickens's *A Tale of Two Cities*, while the secondary resources are some books of literature, and sociology. In this thesis, socio-cultural-historical approach is used because it talks about the social condition in which a work was created and which it necessarily reflects. Therefore this approach is the most suitable to be used in analyzing the criticism toward revolutionaries.

There are two points that can be concluded after analyzing the novel. First, through the depiction of plot, there are injustices that have been done by revolutionaries. They are illegal justice, social injustices, power injustices, and inter-personal injustices. Those happened because of the revolutionaries' hatred toward the aristocrats. Second, the novel tells the criticism toward the revolutionaries. This happens because of Revolutionaries' hatred in the past. There are two criticisms such as criticism related to the injustices and related to the revolutionaries. First, the revolutionaries themselves have conducted violence which in turn also oppresses their enemy and this causes the injustices. The revolutionaries have turned from the ones who are oppressed to become arrogant oppressors themselves. Second, the revolutionaries only think about their own benefits and revenge.

ABSTRAK

BENEDIKTUS BANGUN BAWOKO. **The Criticism toward Revolutionaries as Revealed in *A Tale of Two Cities***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2011.

Kita akan mendapatkan kenikmatan tersendiri dengan membaca karya sastra. Bukan hanya itu, kita juga akan mendapatkan pengetahuan. Di dalam sastra, terdapat nilai-nilai yang positif yang dapat kita cerminkan dan diterapkan di kehidupan nyata. Salah satunya karya novel dari Charles Dickens *A Tale of Two Cities*. Beliau menulisnya sesuai dengan apa yang dia ketahui mengenai revolusi Perancis. Akan tetapi, sudut pandangnya terhadap nilai-nilai yang ada di dalam revolusi berbeda dengan para pengarang lainnya. Dickens mengkritik adanya ketidakadilan yang dilakukan revolusionaris terhadap kaum aristokrat dan orang-orang yang tidak bersalah. Oleh karena itu, saya tertarik untuk menganalisa ketidakadilan yang dilakukan para revolusionaris terhadap aristokrat yang sebelumnya bersikap tidak adil sebagai kritik terhadap revolusionaris.

Ada dua pertanyaan harus dijawab dalam tesis ini, yaitu ketidakadilan apa saja yang di sebabkan oleh revolusionaris yang terefleksikan di dalam plot dan bagaimana novel *A Tale of Two Cities* mengungkapkan kritik terhadap revolusionaris yang dialami oleh para karakter.

Skripsi ini adalah studi pustaka. Sumbernya adalah novel *A Tale of Two Cities* karya Charles Dickens dan buku-buku sastra serta buku kemasyarakatan. Pendekatan yang paling sesuai adalah sosiokultural historikal sebab membahas kondisi sosial saat karya sastra diciptakan..

Ada dua kesimpulan setelah menganalisis novel ini. Pertama, melalui penggambaran plot, ada ketidakadilan yang dilakukan oleh para revolusionaris. Diantaranya, tidak adil di dalam hukum, sosial, penggunaan kekuasaan, dan ketidakadilan yang ditunjukkan antar-personal. Hal-hal tersebut dilakukan oleh para revolusionaris karena rasa benci terhadap para aristokrat. Kedua, novel tersebut menceritakan kritik terhadap para revolusionaris. Hal tersebut didasarkan rasa benci mereka di masa lalu. Ada dua bentuk kritik seperti kritik yang berhubungan dengan ketidakadilan dan berhubungan dengan revolusionaris. Pertama, para revolusionaris telah menyebabkan kekerasan yang merubah mereka menjadi orang yang menindas musuh mereka dan hal ini menyebabkan ketidakadilan. Mereka menjadi sombong karena telah menjadi penindas. Kedua, para revolusionaris hanya memikirkan tentang keuntungan semata dan balas dendam.